ISLAMIC CENTER KOTA BATU
TEMA: ARSITEKTUR REGIONALISME

Badrus Sofian[1], Budi Fathony[2], Putri Herlia Pramitasari[3]
[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
E-mail: [1]badrussofian@gmail.com, [2]budifathony21@yahoo.co.id,
[3]putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Dalam dunia arsitektur mencakup berbagai jenis proyek pembangunan. Salah satu yang d ambil contoh adalah proyek penbangunan Islamic center. Islamic center sanagat di butuhkan di setiap daerah untuk menjadi wadah kegiatan-kegiatan islam. Ada beberapa macam Islamic center yaitu Islamic center skala kota, Islamic center skala kabupaten dan Islamic center skala provinsi. Pada dasarnya Islamic center merupakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk mengerti atau memahami tentang agama islam secara detail. Islamic center juga merupakan pusat kegiatan keislaman yang di kelola oleh Lembaga-lembaga keislaman tersendiri. Pada suatu Kawasan Islamic center masyarakat akan di ajak untuk menjaga silahturahmi agar memper erat persatuan dan kesatuan. Untuk itu Islamic center merupakan kibtar dari semua aspek.

Kata kunci: Arsitektur, Islamic Center, Masyarakat.

ABSTRACT

In the world of architecture includes various types of development projects. One of the examples taken is the construction of an Islamic center. Islamic center is needed in every area to become a place for Islamic activities. There are several types of Islamic centers, namely city-scale Islamic centers, district-level Islamic centers and provincial-scale Islamic centers. Basically the Islamic center is a place for the surrounding community to understand or understand about the religion of Islam in detail. The Islamic center is also the center of Islamic activities which are managed by separate Islamic institutions. In an Islamic center area, the community will be invited to maintain friendship so as to tighten unity and unity. For this reason the Islamic center is a kibtar of all aspects.

Keywords: Architecture, Islamic Center, Community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia bukan merupakannegara islam, melainkan negara mayoritas penganut islam terbesar didunia. Di Indonesia ada 6 agama yang dianut oleh masyarakat antara lain islam, Kristen, kathilik, hindu, budha, dan kong hu chu. Islam telah dikenal di Indonesia pada abad pertama hijriyah atau 7 masehi dan masuk paling terakhir di Indonesia dimulai pada abad ke-13 SM, hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukan makam islam di aceh dan adanya kerajaan islam pertama di Indonesia yaitu Samudra pasi dan dapat dilihat melalui prasast- prasasti peninggalannya. Masuknya islam di Indonesia melalui para pedagang dari timur tengah seperti Persia, syiriah, arab.

Berkembangnya islamkeseluruh nusantara melalui cara dakwah, perkawinan, Pendidikan dan pertukaran kesenian. Islam lebih dulu berkembang pesat di pulau jawa hal ini tidak lepas dari peran para sufi dan wali, para wali ini kemudian terkenal dengan sebutan " wali songo" yang diambil dari kata wali yang dalam Bahasa arab berarti orang suci dan songo dalam Bahasa jawa yang berarti Sembilan. Para wali ini menyebarkan ajaran agama islam dengan metode yang berbeda-beda, wayang salah satunya. Jawa timur memiliki latar belakang islam terkuat dan berpengaruh dalam penyampaian dakwah dari para wali tersebut. Karena tercatat lima sunan besar yaitu sunan maulana malik Ibrahim, sunan ampel, sunan bonang, sunan giri, dan sunan drajat. Sunan ampel dan sunan giri merupakan pemimpin para sunan yang berada pada lokasi Surabaya dan gresik. Oleh sebab itu maka di jawa timur dengan kota batu secara mikro dipilih sebagai tempat didirikannya Islamic center, batu merupakan kota yang sangat pesat pertumbuhan di bidang wisata maupun religi. Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayan khususnya di kota batu dilator belakangi oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan pednfufuk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kegiatan ekonomi, perkembangan/prluasan jaringan komunikasi dan sebagainya. Factor-faktor tersebut akan membawa perubahan terhadap bentuk keuangan di wilayahyang bersangkutan, baik secara fisik maupun non fisik, sebagai wadah kegiatan manusia didalamnya.

Kota batu juga merupakan memiliki tradisi keislaman yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring berjalan waktu maka tradisi tersebut mulai ditinggalkan dan semakin menjauh dari nilai-nilai yang telah diajarkan islam. Hal ini dapat di lihat dari penyakit masyarakat yang tidak kunjung berkurang bahkan semakin popular mulai dari perbuatan asusila, pembunuhan, perampokan dan pencurian. Berangkat dari tujuan dengan mengurang ipenyakit masyarakat yang ada di kota batu maka salah satu solusi dengan islamik center tersebut. Butuh sarana sebagai wadah

semua kebutuhan, baik ekonomi Maupin pelatihan keterampilan lainnya tanpa meninggalkan agama sebagai pusat kegiatan. Konsep yang dipaki mengacu pada ajaran agama yaitu hablumminannas dan hablumminanlloh yang wajib dijalankan setiap umat muslim secara sejalan dan seimbang. Sehingga hal ini akan diterapkan pada wujud arsitekturan secara seimbangdengan tidak mengutamakan satu fungsi pun pada bangunan yang akan dirancang, hal ini bertujuan agar bangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat kota batu.

Islam bukan hanya rukun iman dan rukun islam saja yang diketahui banyak orang. Islam juga bukan hanya sholat, puasa, zakat dan haji. Bukan pula hanya dapat ditemui di masjid, mushola, ataupun tempat-tempat pengajian saja. Islam merupakan pedoman hidup yang iniversal, yang mencangkup segala aspek kehidupan manusia dalam semua dimensi waktu, tempat dan sisi hidup manusia. Segala aspek di bumi sudah memiliki aturan dan fitrahnya dalam islam. Begitu pula segala ilmu yang ada pasti memiliki kaitan dan hubungan dengan ilmu islam sebagai ilmu yang mutlak.

Dalam islam sudah berbagai aspek meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, sosial masyarakat, politik, ekonomi, budaya, seni, iptek, lingkungan, dan lain-lain. tidak ada hal yang tidak memiliki pedoman dalam islam. Dari tat acara makan sampai tat acara berpolitik memiliki arahannya masing-masing.

Lokasi yang terpilih untuk islamik center adalah kawasan jalan sultan agung kota batu lokasi ini dipilih karena berada pada kawasan yang strategis yaitu berada di kawasan Pendidikan dan pariwisata. apabila site yang dipilih terdapat pada pusat kota batu nantinya akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat, sehingga fungsi islamik center ini benar-benar berguna terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan

- Pembahasan yang disajikan adalah perencanaan dan perancangan islamik center dengan skala lingkup kota batu. Pembahasan yang dilakukan lebih ditekankan pada penerapan ilmu arsitektur terhadap bangunan yang akan dirancang, serta ilmu lain yang mendukung dalam keterkaitan pembahasan.
- Menghasilkan konsep perancangan yang meliputi organisasi ruang, lingkungan dan site
- Menciptakan sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan keislaman yang berada di kota batu

Batasan

- Proses perencanaan dan perancangan islamik center berskala kota batu atau kabupaten malang di tinjau dari segi desain bangunan, site, struktur dan utilitas.
- Perencanaan dan perancangan di khususkan pada permasalahan yang berkaitan dengan arsitektur, yang disuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang, bila ada hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur yang mendasar, maka pemecahan masalah akan diselesaikan dengan logika dan asumsi yang kualitatif dan kuantitatif, tanpa harus membuktikan satu persatu permasalahan yang ada.
- Banguna yang direncanakan akan digunakan sebagai pusat kegiatan keislaman yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan keagamaan.
- Fasilitas yang ada didalam islamik center digunakan untuk kegiatan mengembangkan kehidupan beragama islam, seperti: ruang ibadah, ruang kajian al-quran dan ruang konfrensi.
- Memisahkan ruang antara pengelolaan dengan ruang yang bersifat sebagai administrasi.
- Struktur dan utilitas yang akan digunakan dipertimbangkan letak dan penggunaannya, agar tidak mengganggu kegiatan islamik center.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode traditional problem-solving menjabarkan analisis terkait isu dan objek yang dirancang dari pengamatan ataupun opini yang nantinya dapat menghasilkan solusi untuk permasalahan tersebut. Tahap perancangan diawali dengan menentukan masalah dan tujuan berupa perlunya perancangan Islamic center yang rekreatif dan nyaman bagi pengunjung dan diwadahi dalam suatu wujud rancangan karakter Arsitektur regionalisme dan memanfaatkan view gunung panderman dan juga kota wisata batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Obyek

Sebagai landasan awal, bahwa legitimasi dasar dalam keberadaann Islamic Center adalah kebijaksamanaan pemerintah yang merujuk pada pasal 31 UUD 1945 (Ziemek, 1986), yang isinya:

a. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.

b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggrakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang Undang.

Maka pemerintah mulai mengadakan perubahan, baik di bidang fisik maupun mental bangsa. Salah satu program pembangunan mental tersebut adalah peningkatan kehidupan beragama. Khusus untuk agama Islam, program tersebut dapat berupa meningkatkan pembinaan dan pelaksanaan kehidupan muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Relisasi dari program ini, pemerintah telah banyak membantu kegiatan-kegiatan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah dan masjid. Hal ini sesuai dengan SKB Mentri pada bulan Maret 1975 maupun GBHN 1978 yang menyatakan "Untuk periode Kepresidenan III hingga 1983 pemerintah memberikan bantuan ke lembaga-lembaga pendidikan keagamaan terutama untuk kegiatan-kegiaatan yang mengarah kepada mutu pendidikan yang lebih baik dan jumlah porsi yang lebih banyak dalam kurikulum, maupun pelajaran-pelajaran yang lebih mengacu pada praktek". Dari timbul konsekuensi program pemerintah terhadap Islamic Center sebagai pusat koordinasi dankomunikasi seluruh kegiatan terutama demi menjalin tali silarurrahin sesama masyarakat Islam.

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan Islamic Center sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan Islamic Center sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Di Indonesia pengertian Islamic Center cenderung sebagai kegiatan di samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa Islamic Center di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang (Rupmoroto, 1981).

Secara leksikal, Islamic Center artinya adalah pusat keislaman. Dalam bahasa Arab Islamic Center diistilahkan dengan al-markaz aliIslam. Istilah Islamic Center munculnya berawal dari Amerika serikat tepat dari Washington DC. Hal itu dikarenakan banyaknya umat Islam yang ada di Amerika beserta masjid-masjid.

Menurut Lukman Harun (1985), bahwa di Amerika Islamic Center cenderung sebagai media pengembangan (penyiaran) agama. Itu bisa dilihat dari banyaknya undangan bagi pimpinan Islamic Center di Washington DC. untuk memberikan ceramah tentang Islam kepada kalangan masyarakat Islam, bahkan organisasi gereja pun banyak yang meminta ceramah tentang Islam.

Menurut Soeparlan (1985), pengertian Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional.

Sedangkan menurut Zarkowi Sayuti (1985), mengatakn bahwa Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Islamic Center adalah merupakan lembaga keagamaan yang fungsinyasebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama

Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam era pembangunan.

Sedangkan menurut Drs. Sidi Gazalba, Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama maupun dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan.

Prof. Syafii Karim juga berpendapat, menurut beliau, Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari Negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan mencari tempat. Untuk itu aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam satu wadah yang disebut Islamic Center.

Pengertian Islamic Center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:

Pusat

Dalam arti koordinasi, sikronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.

Pengkajian

Adalah studi disertai penelitian terhadap bahan-bahankepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Pendidikan

Pendidikan yang terdapat di dalam Islamic Center adalah bentuk pendidikan Non-formal, yaitu:

- Forum temu pandapat untuk saling melengkapi antara ulama dan umara, serta cendikiawan muslim.
- Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.

Penyiaran

Adalah usaha mewujudkan dan menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kebudayaan

Kebudayaan adalah kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Islamic Center memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu"amalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umatmuslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

Tinjauan Lokasi

Islamic Centre adalah pusat keagamaan Islam dimana ketenangan suasana sangat diperlukan, namun akses untuk mencapai bangunan juga harus diperhatikan, maka lokasi yang saya pilih terdapat di JL. Sultan agung, kel. Ngaglik, kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Luasan site 10.000 m2 dengan panjang 100 meter dan lebar 100 meter, dan BC/ KDB sebesar maksimal 60%. Lebar jalan 10 meter dan garis sempadan jalan sebesar 5 meter.

Gambar 1
Sumber : (Peta Kota Wisata Batu)
Peta Kota Wisata Batu

Batas Fisik Site :

- Utara yaitu jalan Sultan Agung
- Barat yaitu Restoran / rumah makan
- Timur yaitu tempat wisata pasar parkiran
- Selatan yaitu Pemukiman Penduduk / villa

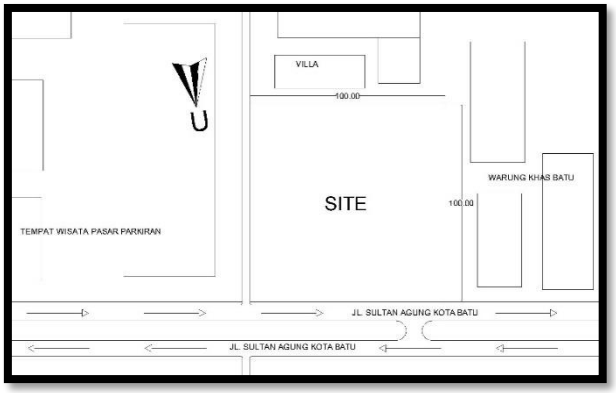

Analisa Tematik

Regionalisme dalam arsitektur adalah sebuah interpretasi dari ketersediaan bahan baku dan falsafah yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berbentuk bentukan struktur, pola perletakan ataupun organisasi ruang dan makna ruang. Regionalisme merupakan suatu aliran arsitektur yang selalu melihat kebelakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan atau hanya menjadi topi tempelan belaka.

Menurut William Curties (1985), regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatukan antara yang lama dengan yang baru, antara regional dengan universal. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ciri utama dari regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Regionalisme, yang harus dilihat bukan sebagai suatu ragam atau gaya melainkan sebagai cara berpikir tentang arsitektur, tidaklah berjalur tunggal tapi menyebar dalam berbagai jalur (Budihardjo, 1997).

Pola turunan atau derivative yang oleh Broadbent sebagai Typologic Design mungkin merupakan tahapan yang harus dilalui untuk kemudian melangkah ke pola transformatif. Arus regionalisme yang transformatif akan merangsang kreatifitas dan inovasi tapak agar bisa menciptakan karya arsitekturyang modern bila perlu dengan teknologi canggih dan bahan bangunankontemporer, tapi sekaligus menimbulkan getar-getar budaya (cultural resonances) yang menyiratkan kesinambungan dan keadiluhungan warisan masa silam (Budihardjo, 1997).

PROGRAM RUANG

Ruang serbaguna

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	Hall/Aula	1.5m²/org	Asumsi	500 org	750 m²
2.	Lobby	10% jumlah org	NAD	10% x 500 = 50 m²	50 m²
3.	R. Persiapan	3 m²/org	Asumsi	10 org	30 m²
4.	R.Ganti	1 m²/org	Asumsi	10 org	10 m²
5.	R.Kontrol/Audio	10 m²	Asumsi	1 unit	10 m²
6.	Gudang	12 m²	Asumsi		12 m²
7.	Toilet	2 m²/unit	NMH	8 unit	16 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x878 m² = 263.5m²	263.5 m²
	TOTAL			Luas total + sirkulasi = 878+263.5 =1444m²	1141.5m²

Pendidikan

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Kelas/ Kursus	1,8 m² s/d 2.5 m² per org	NAD	1 kelas = 20 org maka, 1 kelas = 20 x 2.5 = 50 m² Kebutuhan sebanyak 5 kelas, maka; 5 x 50 = 250 m²	250 m²
2.	R. Pengajar	1,8 m² s/d 2.5 m² per org	NAD	10 org,	25 m²
3.	R. Konsultasi	10 m²/org	Asumsi	2 org	20 m²
4.	R. Lab. Bahasa	1,8 m² s/d 2.5 m² per org	NAD	20 org	50 m²
5.	Toilet	2 m²/unit	NMH	8 unit	12 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x 407= 122 m²	122 m²
	TOTAL			Luas totas + sirkulasi = 407 + 122 = 529 m²	529 m²

Kantor Pengelola

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Ketua	20 m²	NAD	1 unit	20 m²
2.	Wakil Ketua	15 m²	NAD	1 unit	15 m²
3.	R. Sekretaris	10 m²	NAD	2 org	20 m²
4.	R. Bendahara	10 m²	NAD	2 org	20 m²
5.	R. Ketua Bidang	10 m²	NAD	4 org	40 m²
6.	R. Staf	10 m²	NAD	5 org	50 m²
7.	R. Rapat	2 m² /org	NAD	15 org	30 m²
8.	R. Tamu	1.5 m²/org	NAD	6 org	15 m²
9.	R. Arsip	10 m²	NAD	1 unit	10 m²
10.	R. Secretariat Pendidikan	8 m²/org	NAD	4 org	32 m²
11.	R. Secretariat Keagamaan	8 m²/org	NAD	4 org	32 m²
Sirkulasi		30 % x luas total		30% x 284m² = 85 m²	85 m²
	TOTAL			Luas totas + sirkulasi = 284 + 85 = 369 m²	369 m²

Service

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Cleaning Service	2m²/org	NAD	10 org	20 m²
2.	R. Genset	20 m²/mesin	NAD	1 unit	20 m²
3.	R. panel		Asumsi		6 m²
4.	R. security	4 m²/org	NAD	2 org	8 m²
5.	R. Trafo Listrik		Asumsi		20 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x 74 = 22 m²	22 m²
	TOTAL			Luas totas + sirkulasi = 74 + 22 = 96 m²	96 m²

Fungsi Penunjang

Masjid

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Imam/Mihrab		PPM	1 unit	4 m
2.	R. Sholat/ Liwan Utama	0.6 X1.2 = 0.72 m²/Org	PPM	1000 org	720 m²
3.	R. Serambi Luar	50 % liwan	Asumsi	500 org	360 m²
4.	R. Wudlu	0,9 m²/Org	PPM	5% pemakai masjid = 5%x720 = 36 org	32 m²
5.	Km/Wc	2m/unit	D.A	8 unit	16 m²
6.	R. Takmir	2m/unit	D.A	4 org	8 m²
7.	R. Elektrikal/Audio		NAD	1 unit	10 m²
8.	Gudang		ASUMSI	1 unit	10 m²
Sirkulasi		30 % X Luas Total		30 % X 1160 = 348 m²	348 m²
	Total			Luas Total + Sirkulasi = 1160 + 348 = 1508 m	1508 m²

Tabel 3.6 besaran ruang asrama

Asrama

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Tidur	12 m²/3org	TSS	200 org	800 m²
2.	Toilet	2 m²/org	NAD	20 unit	40 m²
3.	R. Tamu	1.5 m²/org		6 org	9 m²
4.	R. Pengurus	5 m²/org	Asumsi	4 org	20 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x 869 = 261 m²	261 m²
	TOTAL			Luas total + sirkulasi = 869 + 261 = 1130 m²	1130 m²

Perpustakaan

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luasan
1.	R. Penitipan		Asumsi		18 m²
2.	R. Baca	2.23 m²/org	NAD	100 org	223 m²
3.	R. Koleksi	162 buku /m²		Buku yang dibutuhkan dalam perpustakaan 15000, maka; N = 15000 x 1/162= 92 m²	92 m²
4.	R. Katalog	1 unit computer = 1 x 1 = 1 m²	Asumsi	3 unit	3 m²
5.	R. Administrasi	5 m²/org	NAD	6 org	30 m²
6.	R. Fotokopi		Asumsi		6 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x 372 = 111m²	111 m²
	TOTAL			Luas totas + sirkulasi =372 + 111 = 483 m²	483 m²

Kantin					
No.	**Ruang**	**Standart**	**Sumber**	**Kapasitas**	**Luasan**
1.	R. Makan	1.2 m²/org	NAD	200 org	240 m²
2.	Dapur		Asumsi	1 unit	24 m²
3.	Mini market	2 m²/org	Asumsi	50 org	100 m²
4.	Gudang		asumsi	1 umit	12 m²
5.	Toilet	2 m²/unit	NMH	8 unit	12 m²
Sirkulasi		30% x luas total		30% x 388 m² = 116 m²	116 m²
		TOTAL		Luas total + sirkulasi = 388 +116 = 504 m²	504 m²

lapangan parkir					
No.	**Ruang**	**Standart**	**Sumber**	**Kapasitas**	**Luasan**
	Parkir	Mobil : 12,5 m²/ unit Motor : 2,1 m²/unit	NAD	70 mobil 100 motor	1088 m²
Sirkulasi Parkir		100 % luas parkiran		100% x 1088 m² = 1088 m²	1088 m²
		TOTAL			2331m²

ANALISA DAN KONSEP

Analisa Ruang

Konsep ruang yang akan di ambil adalah ruangan yang terbuka namun terlindungi. Hal ini sudah di jelaskan diatas. Bahwa keterkaitan antara bangunan islamik center dan juga kebudayaan orang-orang batu, yaitu terbuka namun bisa dapat saling menjaga. Dan dari situ perancangan islamik center akan menggunakan konsep tersebut sebagai acuan untuk mendesain ruangan- ruangan yang ada didalam islamik center

Untuk bangunan utama yaitu masjid. Konsep yang akan di ambil sama yaitu terbuka namun terlindungi. Dan pencahayaan akan menggunakan cahaya alami yaitu cahaya yang didapat dari sinar matahari ketika siang hari dan memakai cahaya buatan seperti lampu pada malam hari. didalam bangunan masjid ini nantinyan akan disediakan genset agar ketika suatu saat ada pemadaman listrik, bangunan tersebut dapat bisa menggunakan listrik terutama ketika malam hari.

Untuk bangunan pendukung islamik center sendiri menggunakan konsep yang sama dengan bangunan utama yaitu masjid. Di dalam konsep yang akan di guanakan yaitu terbuka namun terlindungi. Penerapan keterbukaan akan di terapkan di lobby dan diteras bangunan-bangunan pendukung. Sementara ruang – ruang yang lain akan ditutupi dinding agar terlindungi dari alam

Analisa Bentuk

Pada Analisa bentuk salah satu yang menjadi perhatian adalah konsep facade. Maka dari itu perencanaan facade perlu untuk direncanakan sedemikian rupa, diantaranya adalah facade pada setiap bangunan adalah seirama sehingga terjadi kesinambungan antar bangunan yang ada di Islamic Center

Pada sisi bangunan yang menghadap ke utara dan selatan di beri bukaan yang banyak, pada sisi barat dan timur diberi double facade, seperti sunshading atau shading device untuk mengurangi panas matahari yang masuk tapi tetap menungkinkan cahaya masuk untuk penerangan alami. Nilai yang diterapkan pada keterbukaan ini adalah selain untuk pencahayaan alami adalah prinsip akuntabilitas publik yang berkaitan dengan prinsip keterbukaan. Karena merupakan bangunan Islam, maka elemen vertikal merupakan elemen yang dominan untuk menunjukkan hubungan religiusitas selain fungsi untuk mempertegas keberadaan bangunan. Permainan bidang masif dan transparan untuk memberikan kesan keterbukaan pada fungsi privat dan publik.

Bentuk dasar dari perancangan Islamic Center adalah merupakan penerapan ari prinsip-prinsip yang ada spirit khas Malangan. Dimana dari prinsip-prinsip yang di analisis pada bab 4 kemudian diartikulasikan ke dalam perwujudan fisik secara makro dari perancangan. Dari semua prinsip-prinsip yang ada dicoba untuk digabungkan untuk menjadi satu kesatuan wujud. Namun, dua prinsip utama yaitu yang bermakna melindungi (perisai) dan keterbukaanmasyarakat Batusekilas akan tampak bertentangan. Meskipun demikian, kedua prinsip tersebut kemudian dikomplementasikan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

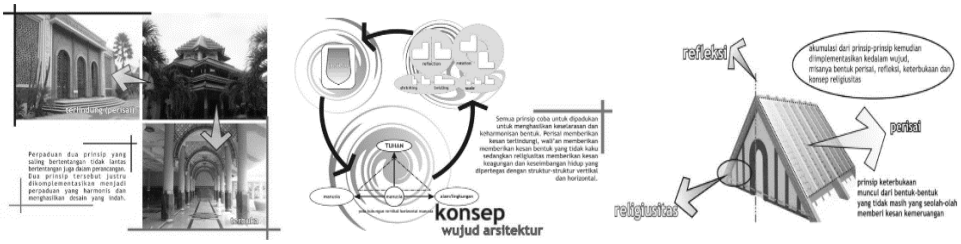

Gambar 2
Sumber : (jornal mahasiswa UIN malang)
Analisa Bentuk

Bentuk yang muncul adalah bukan semata-mata hanya adaptasi dari bentuk atap kebanyakan. Namun meskipun bentuk demikian ini adalah merupakan perwujudan dari adaptasi terhadap bentuk lokal disekitar tapak yang rata-ratamenggunakan atap miring (pelana dan perisai). Selain itu Islamic Center ini juga dapat mempertegas prinsip toleransi kultural dari bentukan setempat.

Selain itu, Islamic Center menerapkan prinsip hubungan religiusitas manusia dengan tuhan dan hubungan sosial manusia dengan manusia dan makhluk lainnya. Dalam perancangan prinsip ini ditegaskan dalam dalam wujud fisik dari perancangan dengan penekanan lebih kepada hubungan manusia dengan Tuhan, hal ini dikarenakan bangunan secara karakter fungsional adalah bangunan keagamaan. Model penerapan desain adalah dengan menggunakan ekspose struktur maupun facade bangunan yang berbentuk vertikal.

Analisa Struktur

Secara garis besar, konsep struktur pada perancangan Islamic Center ini adalah dapat dibagi menjadi dua sitem struktur, yaitu:

Sub struktur

Adalah struktur pada bagian bawah pada bangunan yang berfungsi sebagai penyalur beban dari struktur ke dalam tanah. Berdasarkan kondisi tanah pada lokasi tapak perancangan dan beban yang dipikul, maka struktur yang dipilih adalah tiang pancang. Pemilihan tersebut didasarkan pada keuntungankeuntungan yang diperoleh, yaitu proses pemasangan lebih cepat, dapat menahan beban yang besar dan tidak perlu membuat ditempat.
B. Upper struktur

Merupakan struktur pada bagian atas bangunan, mulai dari badan bangunan sampai atap bangunan yang berfungsi menyalurkan beban struktur ke sub struktur. Struktur yang dipilih untuk Islamic Center ini adalah sistem pembalokan rusuk satu arah, dimana plat ditumpu oleh balok rusuk yang jarak antar balok rusuk saling berdekatan.

Analisa Utilitas

Sistem Drainase

Air hujan dialirkan menuju ke sungai alami yang ada disekitar site melalui saluran tertutup, memanfaatkan topografi tanah yang mengarah ke sungai

Sistem Air Buangan

Air limbahkm (air buangan) dialirkanke kolambuatan yang ada dibelakang lahan melalui saluran tertutup dengan menggunakan sistemWet Land. Artinyaair mengalami treatment alami untuk mengurangi bau dan polusi.

Instalasi AirBersih

Penyaluran air bersih dari PDAM menggunakan sistem loop dan sistem Down Fit dengan menggunakan tandon atas untuk lebih menghemat listrik.

Penghawaan

Lebih banyak menggunakan penghawaan alami dengan banyaknya bukaan-bukaan. Hanya ruang-ruang tertentu saja yang menggunakan AC yakni Perpustakaan, Ruang-ruang, danKantor Pengelola.

P**encahayaan**

Menggunakan pencahayaan alami dengan memasukkan terang cahaya matahari secara tidak langsung dari bukaan-bukaan yang lebar pada dinding.

Sistem Kelistrikan

Pada siang hari, diutamakan penerangan ruangan diperoleh secara alami sehingga dapat menghemat energi serta biaya. Sumber listrik yang digunakan dalam perancangan Islamic Center ini adalah berasal dari PLN, yang amsuk melalui gardu PLN dan ruang panel utama kemudian diletakkan di area servis. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, maka disediakan genset sebagai cadangan

Konsep Bentuk

Pada konsep bentuk ini mengambil bentuk-bentuk yang sederhana. karena bangunanan disekitar site yg direncankan islamic center adalah merupakan bangunan yang berupa rumah hunian dan juga pertokoan. dari situ diambil bentuk bangunan yang mirip dengan bentuk-bentuk di sekitar, karena agar bangunan islamic center nantinya bisa langsung membaur dan mudah diterima oleh masyarakat sekitarnya. dan tentunya penambahan unsur-unsur modern akan tetap ada didalam bangunan islamic center. sehingga bentuknya nanti di harapkan akan sesuai dengan fungsi yang ada di dalam banggunan.

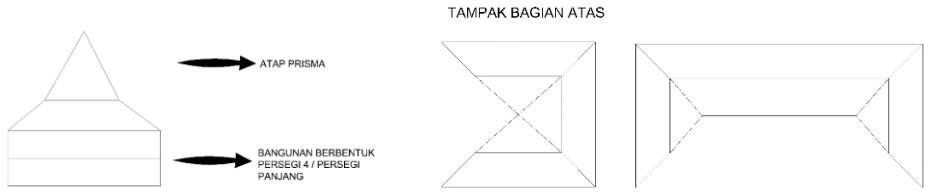

Gambar 3
Sumber : (Data Pribadi)
Tampak Bagian Atas

Konsep Ruang

Ruang-ruang yang ada di dalam Islamic center sendiri nantinya akan di atur senyaman mungkin agar pengunjung yang berada di dalamnya nyaman dan betah. Pengunjung juga harus dapat mencapai ruang-ruang lain tanpa terbentuk dan terjebak dalam banyaknya cross sirculation. Ruang mess juga akan di atur supaya nyaman bagi penghuninya. Pujasera juga harus diatur supaya orang atau pengunjung dapat duduk dan berdiri tanpa mengganggu sirkulasi utama.

Konsep Struktur

a. Pondasi Foot Plat Pondasi ini lebih murah bila dihitung dari sisi biaya, galian tanah lebih sedikit (hanya pada kolom struktur saja), untuk bangunan bertingkat penggunaan pondasi foot plate lebih handal daripada pondasi batu belah. Harus dipersiapkan bekisting terlebih dahulu, waktu pengerjaan lebih lama.

b. Kolom beton bertulang memiliki kuat tekan relatif lebih tinggi tidak memerlukan biaya perawatan yang tinggi tahan terhadap api dan air dapat dicetak menjadi bentuk yang sangat beragam.

Konsep Utilitas

Jika membahas masalah utilitas suatu bangunan memang perlu pengkajian secara lebih spesifik terhadap jenis dan fungsi bangunan yang akan direncanakan, Adapun beberapa sistem utilitas yang lazim direncanakan yaitu: Sistem Utilitas Supply Air Bersih, Sistem Utlitas Pembuangan dan Pengelolahan Limbah Cair dan Limbah Padat, Sistem Utilitas Pencahayaan, Elektrikal dan Mekanikal, Sistem Untilitas Penghawaan, Sistem Utilitas Telekomunikasi Gedung, Sistem Utiltas Keamanan/Cecurity.

Konsep Zoning

Dalam perancangan ini memiliki banyak aktifitas, fungsi, dan fasilitas sehingga konsep yang digunakan adalah massa banyak yang terbagi menurut jenis kegiatan dan sifat dari tiap-tiap bangunan.

Dengan melihat letak dan karakter tapak yang memanjang sangat menunjang realisasi konsep sequence secara berurutan dalam perancangannya. Dasar peletakan massa mengacu padapembagian fase yang telah ada dengan menghadirkan ciri tersendiri dalam bentukannya, dengan mengelompokkan beberapa fungsi bangunan yang disesuaikan dengan konsep pendalaman.

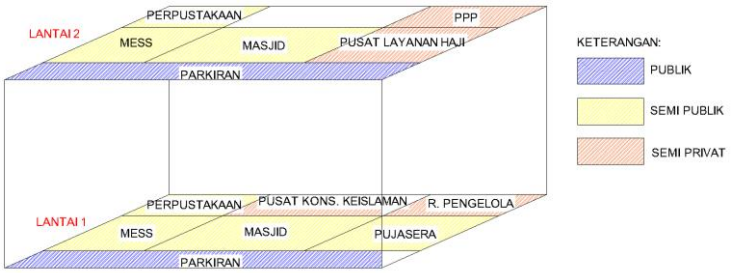

Gambar 4
Sumber : (Data Pribadi)
Konsep Zoning

Konsep zoning didapat dengan memperhatikan sirkulasi yang terjadi di luar tapak dan yang akan terjadi di dalam tapak, selain itu juga adalah atas pertimbangan hubungan jauh dekatnya bangunan fungsional yang ada. Konsep yang diperoleh adalah Main-enterance pengunjung diletakkan menghadap Jalan Panji karena pertimbangan aksesibilitas. Bagian publik diletakkan dibagian terdepan paling dekat dengan jalan akses sedangkan untukbagian yang bersifat privat diletakkan paling jauh dari jalan. Hal itu dilakukan untuk memberikan ketenangan pada masjid sebagai banggunan utama.

KESIMPULAN

Islamic center adalah bangunan yang di bangun di suatu daerah untuk menunjang kegiatan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kerohanian dan juga berfungsi sebagai pusat pemahaman dan pengkajian tentang agama islam.

Bangunan ini didesain dengan menggunakan unsur-unsur perancangan arsitektur, yang berkaitan dengan lingkungan tapak, massa bangunan, pembentukan ruang dan arus sirkulasi dalam dan luar bangunan pada lokasi tapak perancangan, dan selanjutnya akan diterapkan ke dalam perancangan bangunan, sehingga dapat menciptakan suatu bentuk yang indah, memiliki daya tarik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Echols, Jhon M. 1987. Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia.

Architecture. *Konsep Skripsi Arsitektur: ITN Malang*. Hal: 33-56.

Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans).Jakarta:Erlangga.

Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans).Jakarta: Erlangga.

Fireza, Doni, *Desain Taman Islami*, Bandung : Hikmah, 2007

Francis , D.K. Ching, (1996), *Form, Space, and Order*. Hendraningsih dkk,

Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk - bentuk Arsitektur, Jakarta :

Djambatan, 1982

Panero, Julius, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Surabaya :Erlangga,1979

Suwardani,M.M, *Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang*.

White, Edward, *Analisis Tapak*, Bandung : Intermatra, 1994

http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pengertian-spirit-dan-arsitekturislam.html

http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pengertian-spirit-dan-arsitekturislam.html